

**STUDI KOMPARATIF TINGKAT KECEMASAN
KORBAN *BULLYING* PADA SISWA SMAN DAN MAN**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Bimbingan dan Konseling*

**Dosen Pembimbing Akademik
Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons**



Oleh

**NADDA TUFFAHATI MUTRI
NIM. 19006097 / 2019**

**DEPARTEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN SKRIPSI

STUDI KOMPARATIF TINGKAT KECEMASAN KORBAN *BULLYING* PADA SISWA SMAN DAN MAN

Nama : Nadda Tuffahati Mutri
NIM/BP : 19006097/2019
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 21 Agustus 2023

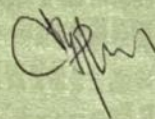
Disetujui oleh:

Ketua Departemen



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.
NIP. 19610225 198602 1 001

Pembimbing Akademik



Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons.
NIP. 19620410 198602 2 001

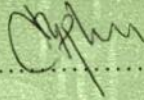

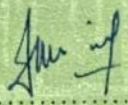
PENGESAHAN PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Studi Komparatif Tingkat Kecemasan Korban *Bullying*
pada Siswa SMAN dan MAN
Nama : Nadda Tuffahati Mutri
NIM/BP : 19006097/2019
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 21 Agustus 2023

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons.	1. 
2. Anggota 1	: Prof. Dr. Neviyarni, S. MS., Kons.	2. 
3. Anggota 2	: Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd., Kons.	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nadda Tuffahati Mutri
NIM/BP : 19006097/2019
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Studi Komparatif Tingkat Kecemasan Korban *Bullying* pada Siswa SMAN dan MAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 21 Agustus 2023

Saya yang menyatakan,



Nadda Tuffahati Mutri

NIM. 19006097

ABSTRAK

Nadda Tuffahati Mutri. 2023. “Studi Komparatif Kecemasan Korban *Bullying* Pada Siswa SMAN dan MAN“. Skripsi. Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena permasalahan pada remaja yaitu munculnya tindakan *bullying*. *Bullying* merupakan tindakan kekerasan yang bertujuan untuk menyakiti orang lain secara fisik dan psikis. *Bullying* dapat menimbulkan dampak kecemasan terhadap korbannya. Faktor yang mempengaruhi kecemasan pada korban *bullying* salah satunya yaitu religiusitas dimana nilai spiritual dapat mempengaruhi cara berfikir dan tingkah laku seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran kecemasan korban *bullying* di sekolah dan menemukan perbedaan kecemasan korban *bullying* pada siswa SMAN dan MAN.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif komparatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI tahun ajaran 2022/2023 di SMA Negeri 6 Padang dan di MA Negeri 2 Padang yang menjadi korban *bullying* serta mengalami kecemasan. Jumlah sampel sebanyak 30 siswa SMAN dan 30 siswa MAN dengan teknik *Purposive Sampling*. Instrumen penelitian ini adalah angket kecemasan korban *bullying* dengan skala model *likert*. Data analisis dengan menggunakan analisis deskriptif dengan teknik persentase dan untuk melihat beda menggunakan uji beda t-test dengan bantuan program *SPSS versi 29.0*.

Hasil penelitian mengungkapkan: (1) kecemasan korban *bullying* pada siswa SMAN berada pada kategori tinggi dengan persentase rata-rata skor pencapaian 53,33%, (2) kecemasan korban *bullying* pada siswa MAN berada pada kategori sedang dengan persentase rata-rata skor pencapaian 60%, (3) terdapat perbedaan tingkat kecemasan korban *bullying* pada siswa SMAN dan MAN dengan sig. (2-tailed) $0,019 \leq 0.05$.

Kata Kunci: Kecemasan Korban *Bullying*, Siswa SMAN, Siswa MAN

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, karunia, serta hidayah dan berkah-Nya kepada kita semua, khususnya kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “Studi Komparatif Tingkat Kecemasan Korban *Bullying* pada Siswa SMAN dan MAN“. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Peneliti banyak mendapatkan bantuan dan dorongan, serta nasihat dan bimbingan dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada.

1. Ibu Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan masukan dan saran kepada peneliti dengan penuh kesabaran serta kesediaan meluangkan waktu di tengah-tengah kesibukan beliau untuk membimbing, mengarahkan dan memberi dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Ibu Prof. Dr. Neviyarni, S., M.S., Kons., dan Ibu Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd., Kons., selaku tim penguji dan tim penimbang instrumen (*judgement*) yang telah memberikan saran, masukan, motivasi, ide, serta ilmu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons., selaku Kepala Departemen Bimbingan dan Konseling FIP UNP, Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons., selaku Dekan FIP UNP dan Ibu Dr. Netrawati, M.Pd., Kons., selaku Ketua Labor Departemen Bimbingan dan Konseling FIP UNP. Terimakasih atas layanan dan perhatian yang diberikan.
4. Ibu Soeci Izzati Adlya, S.Pd., M.Pd., selaku salah satu dosen penimbang instrumen (*judgement*) penelitian pada skripsi ini yang senantiasa memberikan masukan dan arahan serta ilmu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak/Ibu Dosen Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan sumbangan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat kepada peneliti selama masa perkuliahan.

6. Bapak Ramadi selaku staf administrasi Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah membantu peneliti dalam proses administrasi selama masa perkuliahan.
7. Ibu Risdaneti, S.Pd., MM selaku Kepala Sekolah dan Ibu Rosmaiti, S.Pd selaku Waka Kurikulum SMAN 6 Padang, Bapak Drs. H. Akhri Meinhardi, MM selaku Kepala Sekolah dan Bapak Yuliasman, S.Ag selaku Waka Kurikulum MAN 2 Padang yang telah memberikan izin turun ke lapangan dan membantu terlaksananya penelitian.
8. Ibu Selvia Netti, S.Pd., selaku koordinator BK SMAN 6 Padang dan Ibu Dra. Peragulowati, Kons., selaku koordinator BK MAN 2 Padang yang senantiasa membantu dan berkolaborasi dalam proses penelitian.
9. Seluruh siswa kelas X dan XI SMA Negeri 6 Padang dan siswa kelas X dan XI MAN 2 Padang tahun pelajaran 2022/2023 selaku sampel penelitian yang telah berkenan mengikuti dan berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian.
10. Kedua Orangtua tercinta, terkhususnya mama Ade Meutia yang dengan tulus memberikan do'a yang tiada hentinya, semangat, serta bantuan secara moril dan materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Alm. Papa Efrizal menjadi alasan utama peneliti untuk tetap berjuang, yang semasa hidup selalu mengingatkan dan memberi *support* terbaik kepada peneliti untuk terus mencapai titik terbaik didalam hidup. Nenek, Ayah Efriady dan adik-adik serta keluarga besar yang tidak pernah lelah mengirimkan do'a baik, semua *support* dan semangat hingga peneliti telah sampai dititik ini.
11. Aza, Yunda, Didun, Dea, Agil, Filawaty dan Reval yang sudah memberikan dukungan, saran dan bantuan dalam penelitian skripsi ini.
12. Kak Nadisa Humaira, S.Pd, kak Finny Alfioni, S.Pd dan kak Nining Maizura, S.Pd., Kons. terima kasih sudah memberikan saran, kontribusi dan bantuan dalam penelitian skripsi ini.
13. Kakak, Abang dan rekan-rekan mahasiswa Departemen BK 2019 FIP UNP berserta semua pihak yang telah memberikan masukan dan motivasi kepada peneliti.
14. Pihak-pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu demi satu, yang telah memberikan bantuan kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

Skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan, atas dasar itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan dimasa yang akan datang.

Padang, 21 Agustus 2023

Nadda Tuffahati Mutri
NIM. 19006097

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Asumsi Penelitian.....	11
F. Tujuan Penelitian.....	12
G. Manfaat Penelitian.....	12
1. Manfaat Teoretis	12
2. Manfaat Praktis	12
BAB II KAJIAN TEORI.....	14
A. Kecemasan Korban <i>Bullying</i>	14
1. Korban <i>Bullying</i>	14
2. Kecemasan	23
a. Pengertian Kecemasan	23
b. Aspek-aspek Kecemasan.....	25
c. Jenis atau Tingkat Kecemasan	26
d. Tipe Kepribadian Pencemas.....	27
e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan.....	28
3. Upaya Mengatasi Kecemasan pada Korban <i>Bullying</i>	29
B. Satuan Pendidikan	31
1. Pengertian Satuan Pendidikan (SMAN dan MAN)	31
2. Karakteristik Siswa SMAN dan MAN.....	32
C. Perbedaan Tingkat Kecemasan Korban <i>Bullying</i> siswa SMAN dan MAN.....	34
D. Implikasi terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling	35
E. Penelitian Relevan.....	38
F. Kerangka Konseptual	41
G. Hipotesis Penelitian.....	41

BAB III METODE PENELITIAN.....	43
A. Jenis Penelitian	43
B. Populasi dan Sampel	43
1. Populasi.....	43
2. Sampel	44
C. Definisi Operasional	45
1. Kecemasan Korban <i>Bullying</i>	45
2. SMAN.....	45
3. MAN.....	46
D. Jenis dan Sumber Data.....	46
1. Jenis Data.....	46
2. Sumber Data	46
E. Instrumen dan Pengembangannya	46
F. Teknik Pengumpulan Data.....	51
G. Teknik Analisis Data	52
1. Analisis Deskriptif.....	52
2. Pengujian Prasyarat Analisis	53
3. Uji Beda T-Test	56
 BAB IV HASIL PENELITIAN	 57
A. Deskripsi Data.....	57
1. Deskripsi Data Hasil Penelitian Kecemasan siswa SMAN ..	57
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian Kecemasan siswa MAN	63
3. Perbedaan Kecemasan Korban <i>Bullying</i> pada Siswa SMAN dan MAN	67
B. Pembahasan Hasil Penelitian	73
1. Kecemasan Korban <i>Bullying</i> di SMAN.....	73
2. Kecemasan Korban <i>Bullying</i> di MAN.....	78
3. Perbedaan Kecemasan Korban <i>Bullying</i> pada Siswa SMAN dan MAN	83
4. Implikasi Layanan Bimbingan dan Konseling	84
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	 89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	90
 DAFTAR RUJUKAN	 92

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Populasi Penelitian	44
Tabel 2.	Sampel Penelitian	45
Tabel 3.	Skor Instumen Penelitian	48
Tabel 4.	Kisi-kisi Instrumen Penelitian	48
Tabel 5.	Reability Statistik Kecemasan Korban <i>Bullying</i>	51
Tabel 6.	Kategori Penskoran Korban <i>Bullying</i>	53
Tabel 7.	Kategori Penskoran Berdasarkan Aspek Emosional	53
Tabel 8.	Kategori Penskoran Berdasarkan Aspek Kognitif	53
Tabel 9.	Kategori Penskoran Berdasarkan Aspek Fisiologis	53
Tabel 10.	Hasil Uji Normalitas	54
Tabel 11.	Hasil Uji Homogenitas	55
Tabel 12.	Deskripsi Data Kecemasan Korban <i>Bullying</i> di SMAN	58
Tabel 13.	Deskripsi Data Kecemasan Korban <i>Bullying</i> di SMAN Berdasarkan Aspek Emosional	59
Tabel 14.	Deskripsi Data Kecemasan Korban <i>Bullying</i> di SMAN Berdasarkan Aspek Kognitif	60
Tabel 15.	Deskripsi Data Kecemasan Korban <i>Bullying</i> di SMAN Berdasarkan Aspek Fisiologis	62
Tabel 16.	Deskripsi Data Kecemasan Korban <i>Bullying</i> di MAN	63
Tabel 17.	Deskripsi Data Kecemasan Korban <i>Bullying</i> di MAN Berdasarkan Aspek Emosional	64
Tabel 18.	Deskripsi Data Kecemasan Korban <i>Bullying</i> di MAN Berdasarkan Aspek Kognitif	65
Tabel 19.	Deskripsi Data Kecemasan Korban <i>Bullying</i> di MAN Berdasarkan Aspek Fisiologis	66
Tabel 20.	Uji Beda Kecemasan Korban <i>Bullying</i> di SMAN dan MAN	68
Tabel 21.	Uji Beda Kecemasan Korban <i>Bullying</i> di SMAN dan MAN dilihat dari aspek Emosional	69

Tabel 22.	Uji Beda Kecemasan Korban <i>Bullying</i> di SMAN dan MAN dilihat dari aspek Kognitif.....	70
Tabel 23.	Uji Beda Kecemasan Korban <i>Bullying</i> di SMAN dan MAN dilihat dari aspek Fisiologis.....	71
Tabel 24.	Rekapitulasi Perbedaan Kecemasan Korban <i>Bullying</i> pada Siswa SMAN dan MAN	72

GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Penelitian Konseptual41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Pengambilan Sampel.....	98
Lampiran 2. Angket Instrumen	101
Lampiran 3. Rekapitulasi Hasil <i>Jugde</i> Angket Penelitian	108
Lampiran 4. Instrumen Penelitian	114
Lampiran 5. Hasil Uji Validitas Angket Penelitian	121
Lampiran 6. Hasil Uji Reabilitas Angket Penelitian.....	126
Lampiran 7. Hasil Uji Normalitas Angket Penelitian	129
Lampiran 8. Hasil Uji Homogenitas	134
Lampiran 9. Tabulasi Data Angket Penelitian	137
Lampiran 10. Hasil Pengolahan <i>SPSS</i> Uji Komparatif.....	146
Lampiran 11. Surat Keterangan Melakukan Penelitian	151

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah menengah merupakan bagian terpenting dalam sistem pendidikan di banyak negara di seluruh dunia. Terdapat dua jenis sekolah menengah yang umumnya ada dalam sistem pendidikan di berbagai negara, yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA) (Kemendikbud, 2023). Siswa SMA dan MA termasuk dalam masa remaja menurut Santrock (2003) dalam teori perkembangannya usia remaja berkisar antara 13-22 tahun, mengalami perubahan pengalaman yang normatif. Perubahan yang terjadi misalnya secara emosional, kognitif dan psikologis yang dapat memicu terjadinya permasalahan.

Permasalahan pada remaja menurut Pratama, Syahniar dan Karneli (2016) biasanya berasal dari dalam maupun luar diri remaja tersebut, mereka sedang mengalami masa transisi yang menimbulkan komplikasi. Selanjutnya menurut Karneli, Firman & Netrawati (2018) remaja kerap kali meluapkan emosi yang destruktif dan menampilkan suasana hati yang tidak stabil seperti perilaku agresif. Bentuk perilaku agresif yang ditampilkan seperti memukul, menyerang, mencaci maki dan menggunakan bahasa kotor. Perilaku agresif tersebut dikenal sebagai tindakan *bullying*.

Bullying adalah tindakan menggunakan posisi otoritas seseorang untuk menyakiti orang lain atau sekelompok orang, baik secara fisik, verbal, atau keduanya, agar targetnya merasa stress, trauma, dan tidak berdaya (Cahyono, 2019). *Bullying* biasanya dilakukan oleh orang yang kuat secara

fisik maupun mental kepada yang lemah sehingga korban merasa rendah dan bahkan dapat melakukan hal yang sangat membahayakan dirinya sehingga akan mempengaruhi kehidupan korban. Korban *bullying* merupakan individu yang mendapat tindakan kekerasan dan gangguan secara berulang-ulang dari pelaku *bullying*. Menurut Harris & Petrie (Aulia et al., 2021) Korban *bullying* dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu korban *bullying* pasif dan korban *bullying* provokatif. Korban *bullying* pasif merupakan korban *bullying* yang menjadi korban, sedangkan korban *bullying* provokatif adalah korban *bullying* yang dengan sengaja mengganggu anak lain dan kemudian mengaku bahwa ia sebagai korban *bullying*.

Berdasarkan data *National Mental Health and Education Center* tahun 2004 di Amerika diperoleh data bahwa *bullying* merupakan bentuk kekerasan yang umumnya terjadi dalam lingkungan sosial di mana 15% dan 30% siswa adalah pelaku *bullying* dan korban *bullying*. Namun data yang dirangkum pada tahun 2018 menurut komisioner KPAI Retno Listyani kepada Tempo.com kasus kekerasan yang terjadi pada bidang pendidikan mengenai *bullying* di Indonesia, terdapat 41 kasus pelaku *bullying* dan 36 korban *bullying* (Oktaviana, 2020). Sedangkan data yang tercatat dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2022 terdapat 226 kasus kekerasan fisik, psikis termasuk perundungan yang jumlahnya terus meningkat hingga saat ini. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa kenaikan

jumlah kasus *bullying* berbanding lurus dengan kenaikan jumlah korban *bullying* yang berasal dari remaja.

Menurut Suhendar (2020) korban maupun pelaku *bullying* memiliki karakteristik yang khas. Karakteristik korban *bullying* adalah mereka yang penampilan perilakunya sehari-hari berbeda, ukuran tubuh secara fisik lebih kecil, lebih tinggi atau lebih berat badannya dibandingkan kebanyakan anak atau remaja seusianya, berasal dari latar belakang etnik, keyakinan atau budaya yang berbeda dari kebanyakan anak atau siswa di lingkungannya, memiliki kemampuan atau bakat yang istimewa, keterbatasan kemampuan tertentu, misalnya *attention deficit hyperactivity disorder* (ADHD), gangguan belajar, retardasi mental dan lainnya. Umumnya anak atau remaja korban *bullying* adalah anak yang sukar cemas, mudah gugup, tidak percaya diri, selalu merasa tidak aman, pemalu, pendiam, memiliki cacat fisik atau mental dan masalah tingkah laku.

Sukmawati et al (2021) menjelaskan dampak *bullying* bila dilihat dari sisi pelaku maka akan menimbulkan emosi yang berlebihan, dikucilkan, tindakan intimidasi, sampai tindak pidana dan sebagainya. Bagi korban, *bullying* dapat menyebabkan bahaya psikologis seperti depresi, cemas, terisolasi sosial, dan rendah diri, hingga bunuh diri. Korban juga cenderung membawa luka emosional, fobiasosial di masa dewasa, emosional tidak stabil karena merasa tidak nyaman, tindakan fisik juga menyebabkan bekas luka pada korban *bullying*. Selanjutnya menurut Mushlih, dkk (2018) Korban *bullying* mendapatkan dampak yang berbahaya selama rangkaian

kehidupannya yaitu: (1) korban *bullying* dapat mengalami depresi yang sangat ekstrim hingga percobaan bunuh diri, (2) korban *bullying* dapat mengalami stress dan memiliki rasa sensitif dalam pergaulannya, (3) korban *bullying* dapat mengalami gangguan kecemasan dan mengalami penurunan kemampuan dalam belajar sehingga mengakibatkan menurunkan prestasi anak secara signifikan dikarenakan kesulitan dalam berkonsentrasi dan penurunan memori ingatannya.

Dengan perilaku *bullying* yang terjadi kepada korban, mengakibatkan gangguan mental seorang korban *bullying* terganggu salah satu contohnya sering mengalami kecemasan (Adrianto, 2019). Setiap kehidupan manusia dapat mengalami kecemasan, terutama ketika dihadapkan pada situasi berbahaya. Kecemasan adalah sesuatu yang menimpa hampir setiap individu pada waktu tertentu dalam kehidupannya. Kecemasan merupakan reaksi yang normal terhadap situasi yang sangat menekan kehidupan seseorang. Kecemasan dapat muncul atau bergabung dengan gejala lain dari berbagai gangguan emosi (Ramaiah, 2003). Sedangkan menurut Annisa & Ifdil, (2016) kecemasan merupakan suatu kondisi emosional yang ditandai dengan perasaan yang tidak nyaman, tidak berdaya dan tidak menentu yang disebabkan oleh suatu hal yang belum jelas.

Kecemasan pada dasarnya adalah suatu keadaan atau perasaan emosional yang terjadi pada seorang individu yang mempunyai perasaan yang tidak menyenangkan terhadap sesuatu yang menurut individu

berdampak buruk terhadap dirinya yang ditandai dengan istilah seperti takut, merasa tidak aman dan khawatir (Wiramihardja, 2005). Jadi, kecemasan merupakan suatu perasaan takut, tidak berdaya yang muncul secara tiba-tiba tanpa sebab yang jelas. Menurut *Institute for Health Metrics and Evaluation* diperkirakan 970 juta orang di seluruh dunia memiliki gangguan mental pada 2017. Jumlah terbesar adalah gangguan kecemasan, diperkirakan sekitar 3,76 persen dari populasi (Ritchie & Roser, 2018).

Setiap siswa pernah mengalami kecemasan, salah satu bentuk kecemasan yang dialami oleh siswa yaitu kecemasan pada korban *bullying*. Menurut Febriana (2017) kecemasan korban *bullying* bermula dari pikiran negatif, seperti tidak mampu melawan pelaku *bully*, menjadi pasif, serta terkadang membenarkan label negatif yang diberikan kepadanya. Pikiran negatif tersebut timbul akibat adanya persepsi buruk terhadap dirinya karena mendapatkan perlakuan buruk yang terus berulang. Korban *bullying* mengalami kecemasan dalam beraktivitas apalagi yang berhubungan dengan pelaku *bullying* tersebut. Kecemasan korban *bullying* menyebabkan korban merasa malas dalam segala aktivitasnya seperti pergi kesekolah atau pergi bersama teman karena takut dibully oleh pelaku *bullying*. Tindakan *bullying* menyebabkan sebagian siswa merasa takut dan cemas serta menimbulkan reaksi emosional yang negatif pada diri mereka sendiri (Dewi et al., 2016). Sehingga kecemasan yang dialami korban *bullying* dapat muncul disebabkan oleh faktor-faktor yang menstimulus kecemasan itu

seperti munculnya perasaan tidak aman, tegang, khawatir dan perilaku *bullying* dari teman sebaya.

Kecemasan yang dialami oleh korban *bullying* menurut Peren (2022) berdasarkan data yang tercatat satu bulan terakhir sebanyak 21% yang menjadi korban *bullying* memiliki risiko gejala depresi dan kecemasan hingga keinginan untuk bunuh diri yang lebih tinggi. Selanjutnya data dari Kementerian Kesehatan tahun 2019 mengenai gangguan kecemasan menduduki peringkat kedua dari gangguan mental di Indonesia. Menurut Rachmawati (2020) berdasarkan data yang diambil oleh Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan prevelensi gangguan mental yang dialami oleh remaja berupa gejala kecemasan dan depresi sekitar 6.2% dari jumlah penduduk Indonesia atau setara dengan 11 juta orang yang disebabkan karena faktor *bullying*.

Hal ini diperkuat dengan data dari Lestari & Firman (2021) menjelaskan bahwa menurut *Organization for Economic Cooperation and Development* Indonesia, 41.1% of kasus kecemasan *bullying* di Indonesia berada pada ranking 5 setelah Morocco. Hasil penelitian Khoirunnisa et al (2018) tingkat kecemasan korban *bullying* yang mengalami kecemasan sebanyak 61% dengan maksimal korban *bullying* mengalami tingkat kecemasan ringan 34%. Selanjutnya hasil penelitian Muliani et al (2020) menunjukkan bahwa 44,1% remaja mengalami kecemasan akibat adanya tindakan *bullying*. Kemudian hasil penelitian Tripriantini et al (2019) menunjukkan tingkat kecemasan siswa korban *cyberbullying* sebanyak

82,9% siswa mengalami kecemasan ringan, 16,3% siswa mengalami kecemasan sedang dan 0,8% siswa mengalami kecemasan berat *cyberbullying*.

Menurut data dari Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Sumatera Barat menjelaskan bahwa terdapat siswa yang mengalami kecemasan dengan persentase 66%, dari siswa korban *bullying* di Sumatera Barat. Hal ini disebabkan karena siswa mengalami kekerasan fisik (*Physical Bullying*) dengan persentase 43% dan 35% siswa mengalami kekerasan verbal (*Verbal Bullying*). Berdasarkan data yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan kecemasan akibat *bullying* cukup tinggi terjadi dikalangan remaja.

Kecemasan dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya religiusitas dimana nilai spiritual dapat mempengaruhi cara berfikir dan tingkah laku seseorang (Isaacs, 2004). Tingkat religiusitas siswa merupakan ukuran yang menggambarkan seberapa baik siswa mengetahui, memahami ajaran agama islam, meyakini, dan menghayati ajaran tersebut sehingga terimplementasi dalam perilaku ibadah ritual dan ibadah sosial (Mastiyah, 2018). Definisi ini mengacu pada dimensi-dimensi religiusitas dari Stark & Glock (Ancok, 1994) yaitu pengetahuan, penghayatan, keyakinan, praktik ritual keagamaan dan perilaku sosial.

Siswa yang mempunyai tingkat pengetahuan, penghayatan dan keyakinan baik akan nilai-nilai ajaran agama diduga akan mempunyai praktik ritual (ibadah) keagamaan yang baik. Ada keterkaitan antara ibadah ritual (seperti sholat, puasa dan lainnya) dan praktik keagamaan sosial

(seperti menghormati guru, orang tua, teman, dan menghindari perilaku negatif). Ibadah ritual menggambarkan hubungan ketaatan siswa dengan tuhan yang seharusnya mendorong siswa berperilaku sosial baik serta menghindari perilaku negatif. Siswa merasa tuhan hadir dalam kehidupannya sehari-hari (Mastiyah, 2018).

Menurut Wijayanti & Sholihah (2021) Sikap religiusitas dapat dibentuk melalui pendidikan di sekolah, baik negeri maupun swasta baik sekolah umum (SMAN) maupun yang berbasis agama (MAN). Perbedaan yang terlihat dari kedua sekolah ini yaitu di Madrasah Aliyah ada program khusus keagamaan yang menjadi program jurusan bagi siswa dengan muatan agamisnya lebih banyak sedangkan pada sekolah umum (SMAN) lebih menitikberatkan pendidikan agama dengan pelajaran yang umum saja.

Program ilmu-ilmu keagamaan di MAN seperti ilmu fikih, belajar bahasa arab, hadis, akhlak yang tidak akan dijumpai di sekolah umum. Mastiyah (2018) menyatakan bahwa siswa MAN memiliki religiusitas lebih baik daripada siswa SMAN. Temuannya menunjukkan siswa MAN mempunyai tingkat religiusitas (aspek pengetahuan, keyakinan, penghayatan, dan perilaku ibadah) lebih tinggi dibandingkan siswa SMAN. Wijayanti & Sholihah (2021) menyebutkan sebagai individu yang memiliki sikap religius yang baik berarti ia telah mampu mengendalikan sifat-sifat buruk yang kemungkinan muncul dalam dirinya. individu yang religius haruslah memiliki kepribadian dan perbuatan yang baik yang ditampakkan melalui pengetahuan, tutur kata, dan perbuatannya.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan peneliti melakukan wawancara dengan 2 orang Guru BK SMA Negeri 6 Padang pada tanggal 23 Januari 2023 dan MAN 2 Padang pada tanggal 10 Juni 2023 didapatkan peserta didik yang menjadi korban *bullying* tidak mempunyai teman di sekolah baik siswa SMAN dan MAN, peserta didik yang menjadi korban *bullying* merasa takut dan cemas ketika berinteraksi dengan teman sebaya sehingga hubungan sosialnya tidak baik, adanya beberapa perbedaan perilaku *bullying*, perbedaan konteks budaya dan agama, penanaman nilai spiritual, pengaruh sosial dan tekanan kelompok, serta perbedaan pendekatan penanganan *bullying* remaja SMAN dan MAN. Dengan adanya permasalahan tersebut tidak lepas dari kecemasan korban *bullying* yang diakibatkan oleh pengaruh lingkungan sekolah. Kemudian hal ini diperkuat dengan peneliti melakukan penyebaran angket data awal pada tanggal 8 Februari 2023 di SMA Negeri 6 Padang dan 10 Juni 2023 di MAN 2 Padang guna mengetahui seberapa tinggi kecemasan korban *bullying* di kedua sekolah tersebut. Sehingga didapatkan hasil adanya 90 orang siswa di SMAN 6 Padang, 105 orang siswa di MAN 2 Padang yang menjadi populasi korban *bullying* dan masing-masing sekolah 30% dari populasi yang mengalami kecemasan akibat perlakuan *bullying*. Maka dapat disimpulkan kecemasan akibat *bullying* cukup tinggi di SMA Negeri 6 Padang dan MAN 2 Padang.

Berdasarkan hal tersebut, untuk mengatasi permasalahan *bullying* di SMA Negeri 6 Padang dan MAN 2 Padang, maka diperlukan bimbingan

dan konseling dari guru BK. Guru BK memiliki peranan khusus di sekolah terhadap siswa asuhnya yaitu: sebagai sahabat, sumber informasi, sumber inspirasi, sumber pembentukan pribadi dan sumber pengentasan masalah (Nandiya, 2013). Bimbingan dan Konseling memiliki 6 bidang layanan dan 10 jenis layanan bimbingan dan konseling. Untuk mengentaskan kecemasan korban *bullying* pada siswa SMAN dan MAN, maka dapat menggunakan bidang pribadi dan sosial dengan jenis layanan informasi, layanan konseling perorangan, dan layanan bimbingan kelompok (Prayitno & Amti, 2004).

Berdasarkan kesenjangan antara keidealan teori dengan fakta yang ada di lapangan membuat peneliti tertarik untuk meneliti mengenai tingkat kecemasan korban *bullying*, dengan rangkaian judul yang diinginkan untuk melihat hubungan dari keduanya, yaitu **“Studi Komparatif Tingkat Kecemasan Korban *Bullying* pada Siswa SMAN dan MAN”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pembahasan pada latar belakang maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Meningkatnya angka kekerasan pada anak-anak dan remaja terbukti dengan masih banyaknya siswa sekolah yang menjadi korban *bullying*.
2. Munculnya fenomena tindak *bullying* di SMAN 6 Padang
3. Munculnya fenomena tindak *bullying* di MAN 2 Padang
4. Adanya kecemasan korban *bullying* dari aspek emosional, kognitif, fisiologis

5. Adanya siswa SMAN 6 Padang dan MAN 2 Padang yang sering tidak masuk sekolah karena menjadi korban *bullying*
6. Adanya siswa SMAN 6 Padang dan MAN 2 Padang yang mengalami kecemasan akibat perlakuan *bullying* dan menimbulkan perilaku anti sosial.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dipaparkan, Batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Studi Komparatif Tingkat Kecemasan Korban *Bullying* pada Siswa SMAN dan MAN”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana tingkat kecemasan korban *bullying* siswa SMAN?
2. Bagaimana tingkat kecemasan korban *bullying* siswa MAN?
3. Apakah terdapat perbedaan tingkat kecemasan korban *bullying* pada siswa SMAN dan MAN?

E. Asumsi Penelitian

Asumsi adalah titik tolak pemikiran yang tidak dipersoalkan tentang kebenarannya. Adapun asumsi penelitian ini berpedoman pada hal:

1. Kecemasan dan rasa takut dapat mengganggu aktivitas harian korban *bullying*.
2. Setiap siswa memiliki tingkat kecemasan yang berbeda akibat perlakuan *bullying*.

3. Siswa MAN memperoleh frekuensi pengajaran pendidikan agama lebih banyak dibandingkan siswa SMAN.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas yang menjadi tujuan dari penelitian ini untuk membandingkan dan mendeskripsikan:

1. Mendeskripsikan tingkat kecemasan korban *bullying* siswa SMAN.
2. Mendeskripsikan tingkat kecemasan korban *bullying* siswa MAN.
3. Melihat perbedaan tingkat kecemasan korban *bullying* siswa SMAN dan MAN.

G. Manfaat Penelitian

1. Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi pengembangan teori kecemasan korban *bullying*, khususnya bagi siswa SMAN dan MAN. Selanjutnya dapat berkontribusi dalam mengembangkan konsep-konsep untuk meminimalisir kecemasan korban *bullying*.

2. Praktis

- a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu siswa dalam mengenali rasa cemas yang muncul secara wajar dan tidak berlebihan terutama siswa yang menjadi korban *bullying*. Selanjutnya dapat membantu siswa untuk mengatur dan mengelola kecemasannya.

b. Bagi Orangtua

Hasil penelitian ini dapat membantu orangtua dalam memahami kecemasan anak-anak mereka akibat perlakuan *bullying* yang diterimanya dan orangtua dapat memberikan dukungan yang lebih efektif.

c. Bagi Guru BK

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru BK dalam menyusun program berkenaan dengan kecemasan korban *bullying*.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya (sebagai bahan referensi)

Hasil yang diperoleh diharapkan dapat menjadi sumber informasi dalam memperkaya wawasan dan pengetahuan serta acuan sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya.